

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan asuhan manajemen kebidanan dengan menggunakan pendekatan komprehensif dan pendokumentasian secara SOAP ibu bersalin pada Ny.HN dengan Retensio Plasenta diwilayah Kota Pontianak, Maka dapat disimpulkan:

1. Pengkajian pada kasus ibu bersalin dengan retensio plasenta didapatkan data subjektif dengan keluhan utama yaitu ibu mengatakan cemas karena ari-arinya belum lahir dan ibu merasa letih dan lemah. Sedangkan data obyektif didapatkan data keadaan umum lemah, kesadaran composmentis, TD 100/60 mmHg, Nadi 110 x/m, suhu 35.4°C, Pernapasan 20 x/m, perdarahan ± 450 cc, tali pusat menjulur keluar ± 30 cm
2. Interpretasi data pada kasus ibu bersalin dengan retensio plasenta diperoleh diagnose kebidanan Ny. HN G₁P₀A₀M₀ umur 23 tahun inpartu Kala III dengan Retensio Plasenta. Masalah yang muncul adalah ibu mengatakan cemas karena ari-ari belum lahir dan perdarahan yang banyak dan kebutuhan yang diberikan adalah memberikan dukungan pada ibu dan memberitahu ibu bahwa ari-ari akan segera dilahirkan dan menghentikan perdarahan.

3. Antisipasi yang dilakukan adalah memperbaiki keadaan umum ibu dengan memasang infus RL 20 tpm
4. Rencana tindakan pada kasus ibu bersalin dengan retensio plasenta yaitu dilakukan manual plasenta
5. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah dibuat seperti diatas.
6. Pada kasus ibu bersalin dengan retensio plasenta didapatkan hasil keadaan umum lemah, kesadaran composmentis, TD 110/70 mmHg, suhu 37.8°C, Nadi 90 x/menit, pernapasan 20 x/menit, perdarahan ±350 cc, infus telah terpasang, plasenta lahir secara manual utuh dengan berat 500 gram, panjang tali pusat 50 cm, jumlah kotiledon lengkap, insersi sentralis, eksplorasi ditemukan selaput ketuban, perineum rupture derajat II dan dilakukan heacting, terapi obat telah diberikan, ibu sudah merasa tenang.
7. Pada kasus ibu bersalin kala III dengan retensio plasenta tidak sesuai dengan teori yang ada.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya / Pembaca

Agar Pembaca mendapatkan pengalaman dalam mempelajari kasus-kasus pada saat praktik dalam bentuk manajemen SOAP serta menerapkan asuhan sesuai standar pelayanan kebidanan yang telah ditetapkan sesuai dengan kewenangan bidan yang telah diberikan kepada profesi bidan.

Serta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif terhadap klien.

2. Bagi BPM

Diharapkan dapat memberikan pelatihan dan seminar bagi seluruh bidan agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi saat ini sesuai dengan evidan based kebidanan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih berkualitas.

3. Bagi Pasien

Agar klien memiliki kesadaran untuk selalu memeriksakan keadaan kehamilannya secara teratur sehingga akan merasa lebih yakin dan nyaman karena mendapatkan gambaran tentang pentingnya pengawasan pada saat hamil, bersalin, dengan melakukan pemeriksaan rutin di pelayanan kesehatan sehingga dapat menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi.